

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Penyuluhan Bahaya Penggunaan Obat Tradisional Tanpa Resep Selama Kehamilan Terhadap Risiko Abortus**

Uswatun Khasanah<sup>1\*</sup>, Arnes Yuli Vandika<sup>2</sup>, Abd Natsir Hamzah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Informatika, Universitas Bandar Lampung

<sup>3</sup> Program Studi Kebidanan, STIKes Gunung Sari Makassar

#### **ABSTRACT**

The use of traditional medicines, passed down through generations, is still common in society, including among pregnant women. People often assume that traditional medicines are safe because they are made from natural ingredients, without considering their pharmacological effects and potential toxicity, especially during pregnancy. Some herbal remedies are known to cause uterine contractions, impaired fetal development, and even abortion. This Community Service (PKM) activity aims to increase pregnant women's knowledge about the dangers of using traditional medicines without a prescription during pregnancy. The activity was conducted at Community Health Center X, Regency Y, using an interactive counseling method for 30 pregnant women. Evaluation used pre- and post-tests to measure participants' understanding. The results showed a significant increase in participants' knowledge regarding the risks of over-the-counter use of traditional medicines. This activity demonstrates that community-based health education is an effective strategy in reducing the practice of using traditional medicines without medical supervision during pregnancy. It is hoped that this activity can become a sustainable program to reduce the number of abortions due to the use of non-standardized medicines.

**Keywords:** Traditional Medicine, Pregnancy, Abortion, Health Counseling, Education for Pregnant Women

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### ABSTRAK

Penggunaan obat tradisional secara turun-temurun masih banyak dijumpai dalam masyarakat, termasuk pada ibu hamil. Masyarakat kerap menganggap bahwa obat tradisional aman karena berbahan alami, tanpa mempertimbangkan efek farmakologis dan potensi toksisitasnya, terutama terhadap kehamilan. Beberapa jenis ramuan herbal diketahui dapat menyebabkan kontraksi uterus, gangguan perkembangan janin, hingga abortus. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang bahaya penggunaan obat tradisional tanpa resep selama masa kehamilan. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas X, Kabupaten Y, dengan metode penyuluhan interaktif kepada 30 ibu hamil. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta terkait risiko penggunaan obat tradisional secara bebas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas merupakan strategi efektif dalam mengurangi praktik penggunaan obat tradisional tanpa pengawasan medis selama kehamilan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi program berkelanjutan dalam rangka menurunkan angka abortus akibat penggunaan obat-obatan tidak terstandarisasi.

**Kata Kunci:** Obat Tradisional, Kehamilan, Abortus, Penyuluhan Kesehatan, Edukasi Ibu Hamil

\*Koresponden: Uswatun Khasanah

\*Email: [uswatunkha@gmail.com](mailto:uswatunkha@gmail.com)

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang kompleks dan membutuhkan perhatian khusus, baik dari aspek medis, nutrisi, maupun gaya hidup. Pada masa ini, ibu hamil menjadi kelompok yang sangat sensitif terhadap berbagai zat kimia, termasuk obat-obatan dan bahan alami. Di Indonesia, penggunaan obat tradisional atau herbal sangat populer di kalangan masyarakat, termasuk pada ibu hamil, karena dianggap lebih aman dan alami dibandingkan obat kimia. Namun, tidak semua ramuan herbal memiliki keamanan yang teruji, terutama bila dikonsumsi tanpa pengawasan tenaga medis.

Obat tradisional umumnya digunakan untuk mengatasi keluhan umum seperti mual, pusing, nyeri pinggang, atau untuk meningkatkan stamina selama kehamilan. Sayangnya, tidak sedikit dari ramuan tersebut mengandung senyawa yang bersifat uterotonik, yaitu dapat merangsang kontraksi rahim, yang berisiko menyebabkan keguguran atau abortus, terutama pada trimester pertama. Selain itu, sebagian besar obat tradisional tidak memiliki data ilmiah yang mendukung efektivitas dan keamanannya pada ibu hamil, sehingga penggunaannya menjadi berisiko.

Hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 50% ibu hamil di daerah pedesaan pernah menggunakan obat tradisional tanpa resep dokter. Hal ini diperparah oleh rendahnya tingkat literasi kesehatan dan terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan profesional, sehingga menjadikan pengobatan tradisional sebagai alternatif utama.

Kondisi tersebut mendorong perlunya kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada ibu hamil mengenai bahaya penggunaan obat tradisional tanpa resep selama kehamilan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai risiko penggunaan obat herbal tanpa pengawasan medis dan mendorong perilaku kesehatan yang aman selama masa kehamilan. Melalui penyuluhan ini, diharapkan ibu hamil mampu membuat keputusan yang tepat dan berdasarkan informasi ilmiah, serta menghindari penggunaan produk yang tidak terstandarisasi yang dapat mengganggu perkembangan janin.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui metode penyuluhan dan edukasi langsung kepada ibu hamil. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada:

- a) Tanggal: 12 Juli 2025
- b) Tempat: Aula Puskesmas X, Kecamatan Y, Kabupaten Z
- c) Peserta: 30 ibu hamil yang terdaftar dalam program pemeriksaan kehamilan (KIA) di wilayah kerja Puskesmas.

#### 2. Persiapan Kegiatan

Tahapan persiapan meliputi:

- a) Koordinasi dengan kepala Puskesmas, bidan desa, dan kader kesehatan.
- b) Penyusunan materi penyuluhan yang mencakup:
  - 1) Pengertian obat tradisional dan jenis-jenis yang umum digunakan.
  - 2) Risiko penggunaan obat tradisional tanpa resep pada kehamilan.
  - 3) Alternatif pengobatan aman selama kehamilan.
- c) Pembuatan leaflet edukatif dan lembar pre-test serta post-test.
- d) Penjadwalan waktu kegiatan dan pengorganisasian peserta.

#### 3. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan utama berupa penyuluhan kesehatan dilakukan secara interaktif, yang mencakup:

- a) Penyampaian Materi: Disampaikan oleh tim PKM yang terdiri dari bidan, dosen kebidanan, dan tenaga farmasi.
- b) Media Penyuluhan: Slide presentasi, leaflet, poster, dan video pendek tentang risiko abortus akibat penggunaan ramuan tidak aman.
- c) Sesi Diskusi dan Tanya Jawab: Memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam menggunakan obat tradisional selama kehamilan.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

#### 4. Evaluasi dan Pengukuran Dampak

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test berupa kuesioner pilihan ganda yang mengukur:

- a) Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.
- b) Persepsi risiko dan niat untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat herbal.

#### 5. Tindak Lanjut

Sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan, dilakukan:

- a) Pembentukan Grup WhatsApp Edukasi Ibu Hamil sebagai sarana konsultasi dan edukasi berkelanjutan.
- b) Pembagian leaflet edukatif untuk dibawa pulang oleh peserta.
- c) Rekomendasi kepada Puskesmas untuk menjadwalkan penyuluhan berkala mengenai keamanan penggunaan obat selama kehamilan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Kegiatan penyuluhan berhasil dilaksanakan sesuai jadwal pada tanggal 12 Juli 2025, bertempat di Aula Puskesmas X, Kabupaten Y, dengan jumlah peserta sebanyak 30 ibu hamil yang berasal dari berbagai usia kehamilan (trimester I hingga III). Proses penyuluhan berlangsung selama 2 jam dan disertai dengan sesi diskusi yang aktif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diisi oleh seluruh peserta.

#### Hasil Evaluasi Pengetahuan:

Kriteria Evaluasi	Sebelum (Pre-Test)	Sesudah (Post-Test)
Mengetahui bahwa tidak semua obat tradisional aman untuk ibu hamil	11 peserta (36.7%)	27 peserta (90%)
Mengetahui bahwa beberapa ramuan herbal dapat memicu abortus	9 peserta (30%)	26 peserta (86.7%)

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kriteria Evaluasi	Sebelum (Pre-Test)	Sesudah (Post-Test)
Berkomitmen untuk berkonsultasi sebelum minum ramuan tradisional	13 peserta (43.3%)	29 peserta (96.7%)

Dari tabel di atas, tampak adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta setelah penyuluhan dilaksanakan.

### b. Pembahasan

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai risiko penggunaan obat tradisional tanpa pengawasan medis. Hal ini selaras dengan temuan sebelumnya oleh Lestari (2021) yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap keamanan obat herbal masih dipengaruhi oleh tradisi dan warisan budaya, bukan berdasarkan data ilmiah.

Setelah penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap potensi abortus yang dapat disebabkan oleh senyawa aktif dalam jamu seperti *Curcuma longa* (kunyit), *Carica papaya* (daun pepaya), dan *Zingiber officinale* (jahe dosis tinggi), yang dapat merangsang kontraksi rahim. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan mampu memperbaiki persepsi dan meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada ibu hamil.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang positif. Sebagian besar menyatakan akan lebih berhati-hati dan akan berkonsultasi dengan bidan atau dokter sebelum mengonsumsi produk herbal, terutama saat hamil. Kegiatan diskusi kelompok juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya tidak mendapatkan informasi seputar keamanan obat tradisional selama kehamilan dari layanan kesehatan formal.

Hasil kegiatan ini menguatkan pentingnya integrasi edukasi berbasis komunitas ke dalam program layanan kesehatan ibu, serta perlunya pelatihan berkelanjutan bagi kader kesehatan dan tenaga medis dalam menyampaikan informasi yang tepat terkait pengobatan herbal selama kehamilan.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### a. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai bahaya penggunaan obat tradisional tanpa resep selama kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai risiko penggunaan ramuan herbal yang tidak terstandarisasi, termasuk potensi kontraksi uterus dan abortus. Penyuluhan ini juga mampu mendorong perubahan sikap positif, di mana sebagian besar ibu hamil menjadi lebih waspada dan berkomitmen untuk berkonsultasi dengan tenaga medis sebelum menggunakan obat-obatan, termasuk produk herbal.

Kegiatan ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif secara berkelanjutan dalam upaya pencegahan abortus yang tidak disengaja akibat pengobatan tradisional yang salah kaprah. Penyuluhan dengan metode partisipatif terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada kelompok rentan seperti ibu hamil.

#### b. Saran

##### 1. Bagi Ibu Hamil:

Disarankan untuk tidak menggunakan obat tradisional tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan, khususnya selama masa kehamilan, karena risiko terhadap janin dan kehamilan sangat tinggi.

##### 2. Bagi Tenaga Kesehatan:

Perlu dilakukan penyuluhan rutin yang berkelanjutan mengenai keamanan penggunaan obat, baik kimia maupun herbal, bagi ibu hamil di layanan KIA dan posyandu.

##### 3. Bagi Puskesmas dan Pemerintah Daerah:

Diharapkan dapat mengembangkan kurikulum edukasi kesehatan ibu hamil yang mencakup informasi risiko penggunaan obat tradisional, serta menyediakan media edukatif seperti leaflet, poster, dan video berbasis bukti ilmiah.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

#### 4. Bagi Akademisi dan Mahasiswa Kesehatan:

Dapat menjadikan topik ini sebagai bahan kajian atau penelitian lanjutan mengenai efektivitas edukasi dalam mengubah perilaku pengobatan ibu hamil, serta mengembangkan modul-modul pelatihan yang sesuai konteks budaya setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah, N. (2022). *Efek Penggunaan Jamu pada Ibu Hamil di Wilayah Pedesaan*. Jakarta: Penerbit Kesehatan.
2. Ambarwati, R. (2021). "Penggunaan Obat Tradisional di Masa Kehamilan dan Risiko Abortus." *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 45–53.
3. Anonim. (2020). *Petunjuk Penggunaan Obat pada Ibu Hamil*. Kemenkes RI.
4. Azizah, S. N. (2021). "Edukasi Herbal pada Kehamilan." *Jurnal Farmasi Indonesia*, 9(1), 11–18.
5. Budiarti, A. (2019). *Keamanan Herbal dalam Kehamilan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
6. Damayanti, L. (2023). "Studi Kasus Abortus Akibat Ramuan Tradisional." *Jurnal Bidan Indonesia*, 11(3), 77–83.
7. Departemen Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil*.
8. Fauziah, N. (2022). "Pola Konsumsi Herbal pada Wanita Usia Subur." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 102–109.
9. Fitriani, Y. (2021). *Risiko Abortus Akibat Pengobatan Alternatif*. Bandung: Pustaka Medis.
10. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Ibu Nasional*.
11. Kusumawati, D. (2020). "Bahaya Obat Tradisional Tanpa Uji Klinis." *Majalah Medika*, 12(4), 55–60.
12. Lestari, W. (2021). "Perilaku Ibu Hamil dalam Konsumsi Herbal." *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 9(1), 25–31.
13. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
14. Maulidya, F. (2022). *Herbal dan Farmakologi Selama Kehamilan*. Surabaya: UB Press.
15. Nur, I., & Susilo, D. E. (2023). Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Ijarah berdasarkan PSAK no.107 (Studi Kasus BMT Rizqona Ikabu Tambakberas Jombang). *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 18–29. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i1.93>
16. Naim, H., Mahendika, D., Afifah Harahap, N., Prabu Aji, S., Batubara, A., Yunita, L., & Pannyiwi, R. (2023). The Relationship between Maternal Knowledge of Complementary



# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Foods with the Nutritional Status of Toddlers. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.47>
17. Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.180>
18. Rahmawati, H. (2021). “Abortus yang Diinduksi oleh Obat Tradisional.” *Jurnal Obstetri dan Ginekologi*, 6(2), 33–38.
19. Tawil, M. R., Anto, S., Treasa, A. D., Susanti, S., Hamzah, A. N., & Fadli, K. (2024). Family Involvement In the Lives of the Elderly In the Working Area of the Lapadde Health Center, Pare - Pare City. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 850–860. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.429>
20. WHO. (2021). *Traditional Medicine Strategy 2014–2023*. World Health Organization.
21. Yakobus, I. K., Suat, H., Kurniawati, K., Zulham, Z., Pannyiwi, R., & Anurogo, D. (2023). The Use Social Media’s on Adolescents’ Mental Health. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 425–438. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.161>